

PEMBUATAN BUSANA PESTA DENGAN SUMBER IDE BUNGA TERATAI

Firda Putri Rusydiya Wijayakusuma¹, Indarti²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

E-mail: indarti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Teratai merupakan bunga yang unik dan indah, walaupun bunga teratai hidup di rawa dan lumpur kotor, tetapi bunga dan daunnya tidak ternoda sedikitpun olehnya, demikian pula dengan wanginya bunga teratai. Tujuan penelitian adalah mewujudkan busana pesta yang bersumber ide bunga teratai sesuai dengan desain yang dibuat. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model* yang memiliki 4 tahap, yaitu *discover* adalah tahap pencarian ide dan mengumpulkan informasi mengenai bunga teratai. Tahap *define* merupakan tahap menetapkan sumber ide yang disusun pada sebuah moodboard sebagai inspirasi pembuatan desain busana pesta. Tahap *develop* merupakan tahap membuat desain sesuai dengan *moodboard*. Tahap *Deliver* merupakan tahap akhir dimana masukan dikumpulkan, *prototype* dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan dengan menguji kelayakan karya atau produk diselesaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi busana pesta sesuai dengan desain pertama, sedangkan desain kedua terdapat kekurangan pada bagian rok yang hasil jadinya tidak sesuai dengan desain.

Kata kunci: Bunga teratai, desain, busana pesta, hasil jadi

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Busana dipakai sebagai pelindung tubuh dari sengatan matahari dan rasa dingin. Selain itu busana menjadi bagian penting dari hidup manusia karena mengandung unsur etika dan estetika dalam masyarakat. Busana pesta adalah busana yang dipakai pada kesempatan yang istimewa, yang dibuat dengan detail-detail indah dan bahan yang berkualitas tinggi.[1] Busana pesta menggunakan bahan yang berkualitas, baik pada bahan utama, bahan pelengkap, hingga bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta. Dalam pemilihan busana pesta, penting untuk menyesuaikan perbedaan waktu agar mendapatkan model, bahan, dan warna busana yang sesuai untuk ditampilkan. Penggunaan hiasan pada bahan busana pesta yang serasi dan seimbang akan memberikan kesan lebih teratur bahkan menambah keindahan pada busana yang dipakai. Beberapa hiasan busana yang umum digunakan pada busana pesta, antara lain renda, pita, manik-manik, dan motif.

Sumber ide dapat diambil dari berbagai hal, baik dari aspek kehidupan, maupun

terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa penting yang tengah terjadi seperti benda mati dan benda hidup. Sumber ide yang diambil untuk inspirasi busana pesta ini adalah bunga teratai. Teratai merupakan nama umum untuk genus *Nymphaea* yang merupakan tumbuhan air. Teratai memiliki ciri khas dengan bunga dan daun yang mengambang di permukaan air. Teratai merupakan bunga yang unik dan indah, walaupun bunga teratai hidup di rawa dan lumpur kotor, tetapi bunga dan daunnya tidak ternoda sedikitpun olehnya, demikian pula dengan wanginya bunga teratai. Sama seperti manusia, jika diri kita memiliki inner beauty atau memiliki kecantikan dalam diri maka tetap akan terlihat indah. Selain bentuknya indah, bunga teratai juga mempunyai banyak manfaat diantaranya dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bahan pangan pengganti beras [2].

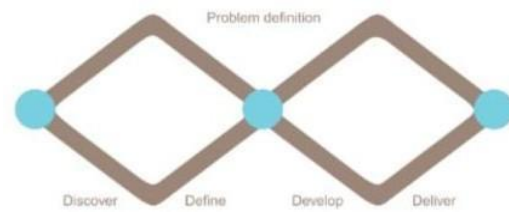
Hingga saat ini bunga teratai sering dijadikan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya seni, puisi, dan beberapa desain interior suatu ruangan. Bunga teratai memiliki kelopak bunga, warna yang cantik, dan memiliki makna yang mendalam. Pada penelitian sebelumnya inspirasi bunga teratai digunakan sebagai karya hiasan dinding dengan menggunakan teknik

sulam pita dan bordir, bunga teratai berwarna violet disulam membentuk tiga kuntum bunga teratai violet diatas permukaan air yang keruh berwarna coklat yang kemudian ditambah warna kuning sebagai pancaran cahaya matahari. [3] Selain itu adapun penelitian lain yang menggunakan teratai sebagai inspirasi penciptaan motif batik tulis. Peneliti sebelumnya ingin menyampaikan lewat motif batik yang dibuatnya bahwa pertumbuhan sebuah bunga teratai dimulai dari bawah hingga mencapai kecantikan yang luar biasa yang terpancar. Dari bunga teratai itulah kita bisa mencontoh kehidupan dimulai dari bawah hingga mencapai kesuksesan yang kita inginkan dengan tidak meninggalkan proses terjadinya kehidupan. Disimbolkan dengan desain-desain bunga yang mekar dengan berbagai bentuk, dari kuncup, bunga setengah mekar hingga bunga teratai yang mekar dikelilingi daun teratai yang menggerombol di sekelilingnya dan motif beras wutah yang bertebaran sebagai pemanis kehidupan [4].

Bunga teratai memiliki bentuk yang indah dan filosofi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu keberadaan bunga teratai dapat dengan mudah ditemui di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memvisualisasikan bentuk bunga teratai dalam desain busana pesta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan busana pesta yang bersumber ide bunga teratai sesuai dengan desain yang dibuat.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode *Double Diamond Model* atau model berlian ganda. *Double Diamond Model* digunakan dalam metode perancangan desain karya/produk dalam bidang fashion [4]. Metode *Double Diamond Model* ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*.



Gambar 1. *Double Diamond Model*
(Sumber : Ledbury, 2017)

Discover

Discover merupakan tahap pencarian ide, mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi kebutuhan dalam pembuatan suatu karya. Pada awal proses, peneliti mencari inspirasi dan mengumpulkan informasi mengenai bunga teratai melalui jurnal di internet. Berdasarkan riset dari jurnal, peneliti menemukan banyak penelitian mengenai bunga teratai yang dijadikan inspirasi sebuah karya, seperti batik, busana, karya kriya, dan lain-lain. Meskipun begitu, karena keindahan dan arti yang mendalam dari bunga teratai, peneliti akan mewujudkan dua busana pesta dengan desain yang menarik.

Define

Define merupakan tahap menetapkan sumber ide yang sudah didapatkan dari mengelompokkan data pada tahap sebelumnya dan mengembangkannya. Peneliti melihat kemungkinan yang telah diidentifikasi oleh fase *discover* dan menetapkan prioritas paling penting dan urutan penanganannya. Pada proses ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dengan menetapkan bentuk bunga teratai sebagai inspirasi penciptaan desain untuk busana pesta. Dari inspirasi yang telah ditentukan menghasilkan *moodboard* yang digambarkan pada gambar 2. *Moodboard* merupakan kumpulan gambar dan warna yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang desainer. Tujuan dari pembuatan *moodboard* adalah untuk menentukan tujuan, arah dan panduan dalam membuat karya cipta bertema, sehingga proses kreativitas yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan.



Gambar 2. Moodboard

Berdasarkan *moodboard* di atas, sumber ide untuk desain busana pesta yang akan dibuat peneliti difokuskan kepada bentuk bunga teratai yang memiliki kelopak yang panjang dengan lebar yang semakin mengecil ke ujung kelopak. Kelopaknya yang banyak dan bertumpuk, juga rangkaian benang sari di tengahnya membuat bunga teratai menjadi semakin indah. Hiasan yang akan diterapkan pada desain busana pesta adalah lace dan payet. Warna yang akan digunakan untuk desain busana pesta adalah 3 *tone* warna ungu yang berbeda dan warna abu-abu untuk warna *basic design*.

Bahan yang akan digunakan untuk pembuatan busana pesta yaitu

- Kain tile
- Kain satin
- Kain *Chantilly lace*
- Kain organza
- *Crinoline*
- Kawat aluminium warna ungu
- *Gaipure Lace*
- Payet

Develop

Develop merupakan tahap *prototype* yang mulai dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan. Pada tahap ini peneliti mulai membuat desain sesuai dengan *moodboard*. Proses mendesain oleh peneliti menggunakan aplikasi di *android*, yaitu *Medibang Paint*. Desain yang dibuat peneliti berdasarkan *moodboard* pada tahap sebelumnya. Bunga teratai tergambar pada bagian depan badan yang menyerupai kelopak bunga teratai yang menjadi *point of interest* dari gambar 3. Inspirasi bunga teratai pada gambar 4 tergambar jelas pada bagian lengan kiri yang bentuknya seperti bunga teratai yang telah mekar dan bagian lengan kanan yang juga memiliki siluet kelopak bunga teratai. Selain itu penataan hiasan *lace* sangat penting karena keseluruhan busana pesta tertutup oleh *lace*.



Gambar 3. Desain Pertama Tampak Depan dan Belakang



Gambar 4. Desain Kedua Tampak Depan dan Belakang

Deliver

Deliver merupakan tahap akhir dimana masukan dikumpulkan, *prototype* dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan dengan menguji kelayakan karya atau produk diselesaikan. Desain yang akan diwujudkan terlebih dahulu dibuat *prototype* dengan bahan yang lebih murah namun memiliki karakteristik yang hampir sama dengan bahan asli. Pembuatan *prototype* bertujuan untuk mendapatkan bentuk terbaik dari desain yang direncanakan dan menghemat bahan yang mungkin terbatas dan mahal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sketsa dan Desain



Gambar 5. Desain Development Pertama

Pada desain pertama memiliki *basic design* dengan siluet *mermaid* dan belahan sampai lutut. *Basic design* pada badan memiliki *cuttingan* yang akan ditutup dengan bisban dari kain satin. *Basic design* menggunakan bahan tile dengan warna abu-abu yang cocok dengan warna kulit. Pada bagian badan menggunakan teknik *drapping*, sedangkan untuk bagian bawahnya menggunakan pecah pola *mermaid*. *Opening* menggunakan kancing bungkus untuk badan atas diteruskan dengan resleting jepang untuk bagian samping roknya. Hiasan yang digunakan adalah *lace* yang disusun dengan rapi dan payet. Untuk bagian rok dilengkapi dengan *furing* dari kain satin warna ungu yang panjangnya menyesuaikan tingginya belahan. Agar rok lebih mengembang, bagian kelim rok dilapisi *yure* dengan lebar 7cm. Pada bagian dada dibuatkan bra khusus untuk bagian depan

saja dan menempel pada gaun. Bra tersebut dibuat dari cup bra, kemudian dilapisi dengan kain satin. Setelah itu dipasang pas pada bagian dada dengan cara jahit tangan. Hiasan yang digunakan adalah aplikasi *lace* pada hampir seluruh bagian *basic design* dan payet pada beberapa bagian, seperti bisban dan kelim rok.

Terdapat desain yang menyerupai kelopak bunga teratai pada badan bagian depan. Peneliti membuat pola di atas kertas berupa gambar kelopak bunga sesuai dengan ukuran yang ada pada desain. Bahan yang digunakan adalah *crinoline* yang dibentuk kelopak bunga teratai, kemudian dibungkus dengan kain *chantilly lace* warna ungu. Bentuk kelopak bunga pada desain memiliki perbedaan ukuran, agar terlihat lebih beraturan dan menarik. Pada bagian tepi diberi bisban berbahan satin warna ungu dengan lebar 0,5 cm untuk tempat masuknya kawat hias berukuran 2 mm yang diperlukan agar bentuk kelopak tetap tegak. Kawat tersebut berbahan aluminium yang biasa digunakan untuk kerajinan, sehingga kawat bisa dengan mudah diatur bentuknya. Selain mudah dibentuk, kawat tersebut memiliki berbagai macam warna, sehingga peneliti memilih warna ungu agar serasi dengan warna busana pestanya. Setelah dibuat kelopak bunga sesuai ukuran dan jumlah yang ada pada desain, kemudian bisa disusun dan dibuatkan penutup untuk menghubungkan seluruh kelopak bunganya. Peneliti membuat bisban dari kain satin dengan lebar 5 cm dan dengan bentuk V. Kawat yang ada di dalam pinggir kelopak bunga akan membuat jarum patah jika dijahit dengan mesin jahit, sehingga peneliti menjahitnya dengan tangan. Setelah jadi, kelopak bunga dan bisbannya diberi hiasan payet untuk mempercantik tampilan dan memberi kesan mewah.

Ekor gaun yang melingkar di pinggang menggunakan bahan *organza* untuk permukaan atas dan *crinoline* untuk bawahnya. Peneliti memilih bahan *organza* karena karakteristiknya yang kaku dan mengkilap, sehingga cocok untuk digunakan busana pesta. Kain *organza* tidak cukup kaku untuk membuat bentuk ekor

lebih mengembang, sehingga diperlukan *crinoline* untuk bahan pelapisnya. Agar tidak terlihat polos, kain *organza* dihias dengan *lace* dan payet.



Gambar 6. Desain Development Kedua

Pada desain kedua memiliki siluet A, yaitu rok pias 6. Bahan utama untuk *basic design* adalah kain *tile* berwarna abu-abu. Pada bagian badan memiliki *cuttingan* yang ditutup dengan bisban dari kain satin. Untuk membuat pola bagian badan, peneliti menggunakan teknik *drapping* agar hasilnya bisa lebih pas badan dibanding dengan membuat pola konstruksi. Pada desain ini terdapat krah tegak yang dibuat dengan bahan kain *organza* dengan warna yang senada dengan warna *tile*, kemudian dilapisi dengan kain keras untuk bagian dalam dan kain *tile* warna abu-abu untuk bagian luar. *Opening* menggunakan kancing bungkus untuk bagian badan, diteruskan dengan resleting jepang untuk bagian samping roknya. Pada bagian rok dilengkapi dengan *furing* dari kain satin warna ungu dengan pola yang sama dengan kain *tile*. Pada bagian bawah rok dilapisi *yure* dengan lebar 5 cm untuk membantu agar rok bisa lebih mengembang. Pada bagian dada dibuatkan *bra* khusus untuk bagian badan depan saja dan menempel pada gaunnya. Bahan yang digunakan adalah *cup bra* yang dibungkus dengan kain satin dan ditempelkan pas pada bagian dada gaun dengan cara dijahit tangan pada beberapa bagian saja. Hiasan yang digunakan adalah *lace* pada hamper seluruh bagian desain dan payet pada beberapa bagian, seperti bisban dan kelim rok.

Pada lengan kanan terdapat desain seperti bunga teratai yang sedang mekar. Pola digambar di atas kertas sesuai dengan desain dan ukuran yang ada pada gambar 6. Bahan yang digunakan adalah *crinoline* dalam bentuk kelopak bunga teratai, kemudian dibungkus dengan kain *chantilly lace* warna ungu. Selanjutnya dijahit bisban dengan lebar 2 sampai 3 mm pada bagian tepi kelopak untuk masuknya kawat aluminium berukuran 1 mm. Setelah jadi kelopak bunga dengan jumlah 12, kemudian disusun secara bertumpuk dan lurus dengan panjang 23 cm. Untuk menggabungkan kelopak-kelopak bunga tersebut, peneliti membuat ban lengan dengan panjang 23 cm dan lebar 4 cm. *Opening* menggunakan hak kait. Hiasan yang digunakan adalah payet pada bagian bisban dan permukaan kelopak bunga.

Desain yang menutupi lengan bagian kiri menggunakan bahan *chantilly lace* warna ungu yang dilapisi dengan *crinoline*. Desain tersebut terinspirasi dari lingkuan bunga teratai yang luas dan kotor, sehingga pada bagian permukaannya diberi hiasan aplikasi bunga dan daun-daun teratai yang disusun dengan rapi. Untuk membungkus tepi dari desain penutup lengan, peneliti menggunakan bisban dengan lebar 1 cm. Untuk memperlmanis tampilan diberikan juga hiasan payet pada beberapa bagian, seperti pada bagian tengah, bisban, dan sekitar aplikasi bunga. Terdapat bentuk 2 kelopak bunga pada bagian bahu yang menggunakan bahan kain *organza* dengan hiasan payet di atasnya. Pada bagian tepi terdapat bisban berbahan kain satin dengan lebar 0,5 cm untuk masuknya kawat aluminium berukuran 2 mm. Hiasan yang digunakan untuk 2 kelopak bunga tersebut adalah payet pada bagian bisban dan permukaannya. *Opening* berada pada krah tegak menggunakan hak kait.

Pembuatan Busana Pesta

1. Teknik *Drapping*

Teknik *drapping* digunakan untuk pembuatan bagian badan dari *basic design*. Kelebihan dari teknik *drapping* adalah tidak perlu membuat dan memotong pola dari

kertas, sehingga dapat dengan mudah menentukan model, alur, tekstur dan mengatur bagaimana jatuhnya bahan. *Draping* dilakukan langsung pada manekin ukuran M, namun letak pinggang di manekin turun 8 cm untuk menyesuaikan panjang punggungnya.

Langkah pertama ketika *drapping* pada manekin adalah membuat garis pada manekin sesuai dengan *cuttingan* pada desain menggunakan kapur jahit terlebih dahulu, kemudian jelujur agar garis tersebut tidak mudah hilang. Langkah selanjutnya adalah mulai *drapping* sesuai garis desain pada manekin per bagian-bagian. Hal terpenting ketika *drapping* bahan tile adalah menggunakan arah serat serong agar kainnya bisa lebih elastis dan menggunakan dua lapis kain tile agar tidak mudah rusak.

2. Pecah Pola

Pola memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan busana. Jika pola dibuat dengan benar, maka hasil busananya pun akan benar sesuai dengan desain dan ukuran pemakainya. Untuk membuat pola diperlukan ukuran dari model yang akan mengenakan busana pesta. Berikut ini adalah daftar ukuran model yang telah diukur peneliti.

Lingkar leher	37
Lingkar badan	83
Lingkar pinggang	64
Lingkar panggul	86
Panjang muka	33
Lebar muka	30
Panjang punggung	37
Lebar punggung	35
Tinggi panggul	18
Panjang sisi	16
Tinggi dada	16
Panjang bahu	12
Lingkar lubang lengan	40
Panjang rok	125
Panjang baju	168

Pola dasar merupakan hasil jiplakan bentuk badan yang dibuat di atas kertas, digunakan untuk dasar dalam menggunting

bahan menjadi busana. Pecah pola merupakan pengembangan pola dasar menjadi pola-pola yang sesuai dengan desain yang dibuat. Untuk membuat pecah pola, terlebih dahulu membuat pola dasar sesuai dengan ukuran yang dibuat, kemudian mengembangkannya menjadi pola baru sesuai dengan desain.

Untuk bagian rok menggunakan pecah pola *mermaid* untuk desain pertama dan pola pias enam untuk desain kedua. Sedangkan untuk desain pelengkap, seperti desain pada lengan, ekor busana pesta, dan lain-lain juga memerlukan pola yang dibuat di atas kertas agar bentuk dan ukurannya sesuai dengan desain yang direncanakan.

3. Bisban Dari Kain Satin

Desain busana pesta yang telah dibuat peneliti memiliki cukup banyak *cuttingan*, sehingga peneliti membuat bisban untuk menutupi jahitannya. Lebar bisban menyesuaikan letak desainnya. Pada *basic design* menggunakan bisban dengan lebar 1 cm. Untuk bisban pinggir bentuk kelopak bunga pada desain pertama menggunakan bisban dengan lebar 0,5 cm. Pada pinggir ekor busana pesta desain pertama dan pinggir desain kedua pada lengan kiri menggunakan bisban dengan ukuran 1,5 cm. Sedangkan untuk bentuk kelopak bunga pada desain kedua lengan kanan menggunakan bisban dengan lebar 3 sampai 4 mm.

Pembuatan bisban menggunakan bahan kain satin warna ungu yang digunting serong. Pada *basic design* bisban ditempelkan terlebih dahulu menggunakan jarum pentul, kemudian dijahit jelujur. Kemudian peneliti memberikan hiasan payet di atas bisban yang sudah terpasang.

4. Crinoline

Tujuan dari penggunaan *crinoline* pada busana pesta ini adalah untuk memberi bentuk kaku karena bahannya yang tebal dan berbentuk jaring-jaring. *Crinoline*

yang digunakan berwarna ungu agar tidak mengacaukan warna utama dari busana pesta.

5. Hiasan *Lace* dan Payet

Lace merupakan kain yang bentuk dasarnya berupa jaring-jaring, dibuat dari benang rajut dan digunakan untuk hiasan pada pinggiran baju, gaun, bantal, dan lain-lainnya. *Lace* yang digunakan peneliti adalah jenis *gaipure lace*, yaitu kain *lace* yang lebih tebal dibanding *Chantilly lace*. Peneliti memilih kain *lace* yang memiliki banyak motif berbeda dalam satu kain, sehingga ketika akan diaplikasikan pada busana pesta akan lebih mudah dan cantik karena motifnya yang tidak monoton. Peneliti menggunakan tiga kain *lace* yang berbeda untuk hiasan pada busana pesta dengan cara motif kain *lace* akan digunting, kemudian diaplikasikan pada busana pesta satu per satu sehingga menjadi motif yang lebih indah dan menarik.

Payet adalah sejenis benda yang berbentuk kecil dan berlubang ditengah sebagai tempat untuk memasukkan benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian. Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang diletakkan pada baju, sepatu, topi, dsb [5]. Pemasangan payet memberikan kesan mewah dan dapat mempercantik tampilan busana. Payet yang akan digunakan peneliti yaitu payet piringan, payet batang, payet mutiara, dan payet kristal.

Hasil Jadi Busana Pesta



Gambar 7. Hasil Jadi Busana Pesta Desain Pertama

Hasil jadi busana pesta desain pertama memberi kesan unik dan elegan. Hiasan payet yang tampak menyala ketika terkena cahaya semakin mempercantik tampilan dan menunjukkan kemewahan dari busananya. Busana pesta desain pertama memiliki siluet mermaid yang pas badan sehingga dapat memperlihatkan lekuk tubuh model yang mengenakannya. Busana pesta ini dapat dikatakan sesuai dengan desain yang direncanakan.

Namun terdapat kendala atau tantangan ketika pembuatan busana pesta ini yaitu saat penjahitan busana untuk masuknya kawat. Kecilnya ukuran busana dan bahan crinoline yang mudah rusak jika dijahitnya terlalu menepi semakin mempersulit proses penjahitan. Perlu banyak percobaan dan kesabaran untuk

pembuatannya. Selain itu kawat yang digunakan juga sangat rentan untuk keluar dari tempatnya. Hal itu dikarenakan bentuk kelopak bunga yang melancip di ujung, sehingga kawat yang dimasukkan harus dipotong sesuai dengan panjang salah satu sisi kelopaknya. Kawat yang telah dipotong tersebut masih lancip ketika dimasukkan ke bisban, sehingga kawat tersebut dapat menembus kainnya dan dapat keluar jika sesuatu menabraknya dengan kuat. Hal yang harus dilakukan sebelum memasukkan kawat pada bisban adalah menghaluskan ujung kawat hingga tidak lancip, sehingga tidak akan menembus kainnya.



Gambar 8. Hasil Jadi Busana Pesta Desain Kedua

Hasil jadi busana pesta desain kedua memberi kesan mewah dan anggun. Proporsi tubuh model yang tinggi semakin terlihat ketika memakai busana pesta ini. *Cuttingan* pada bagian badan belakang yang tidak ditempelkan *lace*, memperlihatkan sedikit kulit dari model yang memakainya. Dengan begitu busana pesta ini memiliki sisi sexy yang tersembunyi, selain itu *cuttingan* pada busana menjadi lebih terlihat. Rok pias pada hasil jadi kurang sesuai dengan desain yang direncanakan. Pada desain, rok pias terlihat sangat mengembang sedangkan pada hasil jadi seperti siluet rok A. Hal yang seharusnya dilakukan adalah memakai petticoat agar roknya dapat mengembang seperti pada desain.

KESIMPULAN

Salah satu ciri dari busana pesta adalah terlihat mewah. Peneliti telah mewujudkan

kemewahan tersebut dari desain hingga pemilihan bahannya, sehingga hasil jadi yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Kendala dan tantangan yang terjadi selama proses pembuatan wajar didapat ketika membuat suatu karya untuk pertama kalinya. Namun hasil jadi yang kurang sesuai dengan desain menandakan bahwa peneliti tidak membuat *prototype* dengan benar. Pembuatan *prototype* menjadi proses yang penting dilakukan untuk mendapatkan hasil jadi yang memuaskan dan sesuai dengan desain yang dibuat. prospects of further studies into the next (based on results and discussion).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniasari, A. (2019). Penerapan Teknik Patchwork Pada Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Sumber Ide Matahari Senja. *EPrint..* [Online]. <http://eprints.unm.ac.id/14274/>
- [2] Handono, B. D dan Widagdo, J. (2019). Bunga Teratai Sebagai Sumber Ide Penciptaan Kursi Teras. *Suluh.* [Online]. 2(2), pp. 111. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/1625>
- [3] Sandra, Yofita. (2018). Hiasan Dinding Dengan Objek Bunga Teratai Melalui Teknik Sulam Pita dan Bordir. *Serupa.* [Online]. 6(2). pp.7. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/9152/6912>
- [4] Febriyanti, Pramudita. "Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang". Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018. <http://digilib.isi.ac.id/3502/>
- [5] Indarti. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa.* [Online]. 1(2). pp.128-137. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/37340>
- [6] Vera, N. P. G. S. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Bali Motif Merak Abyorhokokai.

*Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga.* [Online]. 12(3). pp.89.
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ
PKK/article/view/37470](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ
PKK/article/view/37470)